

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas arah kiblat masjid yang menjadi objek penelitian tidak akurat, berdasarkan dengan hasil perhitungan dan pengecekan langsung dengan menggunakan Rumus Perhitungan Ilmu Ukur Segitiga bola (*Spherical Trigonometri*) dan *Google Earth* yang telah penulis lakukan bahwa arah kiblat setiap masjid adalah 21° - 22° dari arah Barat ke Utara dan 68° - 69° dari Utara Ke Barat, masjid yang tidak akurat arah kiblatnya dari 20 masjid yang diteliti, sebanyak 13 Masjid yang tidak akurat atau tidak tepat arah kiblatnya. Sebanyak 12 masjid yang sudut penyimpangan atau deviasinya kurang ke Utara dan 1 masjid masjid yang sudut penyimpangan atau deviasinya lebih ke Utara atau kurang ke Selatan, hal ini dapat terjadi karena kurang ataupun lebih dari angka yang telah ditentukan dan dari angka toleransi terhadap keakuratan arah kiblat sebanyak $+5^{\circ}$ dan -5° , karena melenceng 1° bisa melencengkan 111 KM dari posisi Kakbah, dan 1 masjid yang akurat dalam toleransi. Dari 20 masjid yang menjadi diteliti, masjid yang dibawah tahun 2000 sebanyak 11 masjid dan rata-rata arah kiblat tidak akurat dikarenakan peralatan atau alat yang digunakan belum memadai dan belum adanya lembaga yang menjadi penanggung jawab dalam menentukan arah kiblat, masjid yang diatas di atas tahun 2000 sebanyak 9 masjid dan rata-rata arah kiblat telah cukup akurat dikarenakan peralatan atau alat yang

digunakan telah memadai dan telah dilakukan pengukuran oleh pegawai KEMENAG Kanwil Sulawesi Tenggara atau KEMENAG Kota Kendari sebelum masjid tersebut dibangun.

2. Bagi masjid yang tidak tepat arah kiblatnya, harus diarahkan ke arah kiblat yang sebenarnya, dengan cara bangunan masjid harus direhab, kalau hal ini menyulitkan karena memerlukan biaya yang sangat banyak maka langkah yang paling mudah dengan biaya yang sangat murah, yaitu shaf masjid harus diarahkan ke arah kiblat yang sebenarnya itulah solusi yang paling toleran dan sederhana.

B. Saran

Bagian akhir pada skripsi ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang berhubungan dengan keakuratan arah kiblat kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada Kementerian Agama Kota Kendari yang merupakan lembaga yang menangani tentang Hisab Rukyat, hendaknya membuat keputusan resmi yang seragam dalam hal mengatur cara perhitungan arah kiblat dan bagaimana cara pengukuran arah kiblat dengan menggunakan alat-alat tradisional maupun modern. Hendaknya juga memperaktekkan penerapan perhitungan falakiah dalam menentukan arah kiblat dan hendaknya juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada pegawai Departemen Agama setiap Kota/Kabupaten dan mahasiswa, serta dapat melakukan kerjasama dengan lembaga atau institusi pendidikan untuk melakukan mengembangkan tentang arah kiblat.

2. Kepada pengurus masjid jika ragu terhadap aurasi arah kiblatnya, sebaiknya meminta kepada KUA setempat atau Departemen Agama Kota Kendari

melakukan pengecekan dan pengukuran ulang, agar tidak terjadi penyimpangan arah kiblat terus-menerus.

3. Kepada masyarakat Kota Kendari hendaklah memperhatikan arah kiblat masjid yang ada didaerahnya, agar keakuratan arah kiblat bisa tepat dan akan membuat kesempurnaan dalam ibadah yang dilakukan.

4. Kepada Fakultas Syariah IAIN Kendari agar selalu meningkatkan kualitas pengajaran Ilmu Falak, yang salah satunya mengenai arah kiblat juga mengadakan fasilitas yang kiranya bisa mendukung kegiatan pembelajaran. Dan semoga Program Studi Ilmu Falak dapat diadakan di Fakultas Syariah IAIN Kendari, agar kampus IAIN Kendari bisa menjadi kampus bergengsi dan berkualitas nasional dan juga internasional.

5. Untuk Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kendari, bidang Ilmu Falak adalah suatu peluang yang besar karena minimnya orang-orang yang mempelajarinya terkhususnya didaerah Sulawesi Tenggara, ini adalah modal besar yang dapat mengantarkan kita menjadi seseorang yang mumpuni dalam bidang Ilmu Falak.

